

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang dilakukan melalui aktivitas fisik sebagai media utama untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan media untuk meraih tujuan pendidikan sekaligus juga untuk meraih tujuan yang bersifat internal ke dalam aktivitas fisik itu sendiri. Seperti yang di jelaskan oleh Siedentop (1991:114) dalam buku (Sejarah dan Filsafat Olahraga) mengatakan sebagai pendidikan melalui kegiatan jasmani “*education through and of physical activities*”. Permainan, rekreasi, ketangkasan, olahraga, kompetisi, dan aktivitas-aktivitas fisik lainnya, merupakan materi materi yang terkandung dalam pendidikan jasmani karena diakui mengandung nilai-nilai pendidikan yang hakiki.

Pendidikan jasmani yang diberikan di sekolah mempunyai jangkauan yang sangat luas, selain siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam olahraga, pendidikan jasmani juga mengarahkan siswa supaya tumbuh dan berkembang secara harmonis dan seimbang selain itu juga mengarahkan siswa pada tingkah laku yang baik. Hal ini sesuai dengan pengertian pendidikan jasmani menurut Abduljabar (2009:8) yaitu:

Pendidikan jasmani dilaksanakan melalui media fisik, yaitu beberapa aktivitas fisik atau beberapa tipe gerak tubuh. Meskipun para siswa mendapat keuntungan dari proses aktivitas fisik ini, tetapi keuntungan bagi siswa tidak selalu harus berupa fisik, non fisik pun bisa diraih seperti: perkembangan intelektual, sosial dan estetika, seperti juga perkembangan koognitif dan afektif.

Kajian pendidikan jasmani yang kompleks telah memberikan peran yang penting terhadap kualitas hidup manusia, hal demikian tentunya selaras dengan

tujuan dari pendidikan, pendidikan jasmani yang mencakup seluruh aspek (kognitif, afektif dan psikomotor) akan memiliki peran yang besar dalam peningkatan dan pengembangan peserta didik dari segala aspek yang akan berdampak positif. Dampak yang positif akan memberikan manfaat bagi kehidupan peserta didik di lingkungan sekolah dan masyarakat. Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan untuk jenjang SMP / MTs adalah sebagai berikut: a). Permainan dan olahraga, b). Aktivitas pengembangan (komponen kebugaran jasmani), c). Aktivitas senam, d). Aktivitas ritmik meliputi: gerak bebas, senam pagi, SKJ, senam aerobik , *line dance* serta aktivitas lainnya, e). Aktivitas air, dan f). Kesehatan.

Apabila dilihat dari ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan salah satunya meliputi aktivitas ritmik atau senam irama. Aktivitas ritmik merupakan istilah baru dalam khasanah peristilahan pendidikan jasmani di Indonesia, karena sebelumnya kehadiran aktivitas ritmik diwakili oleh senam irama. Nama aktivitas ritmik secara tegas diangkat oleh Kurikulum 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi/KBK), sebagai salah satu aktivitas yang masuk ke dalam ruang lingkup pembelajaran penjas. Senam merupakan aktivitas fisik yang dapat membantu mengoptimalkan perkembangan anak termasuk dalam senam irama, dalam gerakan-gerakannya senam irama melibatkan seluruh anggota badan sehingga sesuai dengan program pendidikan jasmani, yang tidak hanya mengutamakan tuntutan fisik, tetapi juga kognitif, sosial, dan emosional. Dengan itu, secara tidak langsung aktivitas ritmik dapat berpengaruh terhadap emosional siswa terutama mengenai partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah.

Berdasarkan observasi di SMPN 1 Sukadana , bahwa partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Penjas masih rendah. Bukti rendahnya partisipasi aktif di SMPN 1 Sukadana adalah siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran khususnya dalam pembelajaran senam, siswa kurang aktif dalam bergerak, siswa

kurang antusias, dan kurangnya keinginan mengikuti pembelajaran. Hal yang menjadi hambatan selama ini dalam pembelajaran senam khususnya pembelajaran aktivitas ritmik adalah disebabkan kurang pemberian materi-materi pembelajaran yang menarik, menantang dan menyenangkan. Para guru sering kali menyampaikan materi pembelajaran apa adanya (konvensional).

Penyampaian materi-materi pembelajaran yang apa adanya menyebabkan pembelajaran aktivitas ritmik cenderung membosankan dan kurang menarik minat para siswa yang pada gilirannya partisipasi belajar siswa kurang memuaskan. Setidaknya ada tiga indikator yang menunjukkan hal ini, yaitu: Pertama, siswa aktif dalam diskusi; Kedua, siswa aktif menjawab pertanyaan dari guru; dan ketiga, siswa aktif bertanya kepada teman lainnya atau guru ketika ada hal yang tidak di mengerti.

Sehubungan dengan permasalahan di atas guru seharusnya dapat menumbuhkan semangat belajar siswa agar terjadi komunikasi yang intensif antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, siswa dengan media dan sumber belajar sehingga akan meningkatkan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran dikatakan bermutu tinggi apabila pengkoordinasian dan penyerasian serta perpaduan input sekolah yang berupa guru, siswa kurikulum, sarana, dan prasarana dapat dilakukan secara harmonis, sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan, benar-benar memberdayakan peserta didik dan mampu memotivasi siswa untuk mencapai partisipasi aktif yang optimal.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui apakah antara senam aerobik dan *line dance* yang merupakan bagian dari senam irama atau aktivitas ritmik dapat memberikan pengaruh terhadap partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena walaupun kedua senam tersebut merupakan aktivitas ritmik, tetapi aliran dari kedua gerakan senam irama ini berbeda. Apabila Senam aerobik adalah suatu susunan gabungan antara rangkaian

gerak dan musik yang sengaja dibuat sehingga muncul keselarasan antara gerakan dan musik tersebut untuk mencapai tujuan tertentu. , Sedangkan senam *line dance* merupakan senam yang gerakan dasarnya adalah gerakan dansa dengan pergerakan dan ketukan tertentu yang dilakukan secara berulang-ulang, sehingga selain fisik dan afektif juga akan mempengaruhi pada kognitif siswa karena gerakannya dilakukan secara berulang-ulang. Jenis gerakan yang sederhana membuat senam *line dance* ini, dapat dipelajari oleh berbagai kalangan, baik di ruang lingkup sekolah (SD, SMP, dan SMA) maupun masyarakat luas baik lelaki maupun perempuan.

Kehadiran aktivitas ritmik dalam kurikulum pendidikan jasmani dianggap oleh sebagian guru sebagai sesuatu yang memberatkan. Hal ini dapat diketahui dari sebagian besar guru yang tidak melaksanakan pembelajaran aktivitas ritmik bagi anak didik seperti yang diharapkan oleh kurikulum. Alasannya bermacam-macam, seperti karena tidak memiliki *tape recorder*, kaset, serta guru yang tidak menguasai materi aktivitas ritmik, terlebih guru yang tidak suka membelajarkan aktivitas ritmik.

Guru pendidikan jasmani dituntut memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk membelajarkan materi-materi pendidikan jasmani minimal materi-materi seperti yang tercantum dalam kurikulum penjas di sekolah, agar tujuan pembelajaran penjas dapat tercapai serta kebutuhan anak akan bermacam-macam gerak dapat terpenuhi. Melalui aktivitas ritmik, kebutuhan akan gerak dasar anak dapat dikembangkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Perbandingan Pembelajaran Senam Line Dance dengan Senam Aerobik terhadap Partisipasi Belajar Penjas Siswa di Sekolah.”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Suarsana Dwipayana, 2014  
*Perbandingan pembelajaran senam aerobik dengan line dance terhadap partisipasi belajar pendidikan jasmani siswa di sekolah*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat masalah yang dihadapi pada saat pembelajaran sepak takraw. Diantaranya.

1. Kurang pahamnya siswa dalam pembelajaran penjas khususnya dalam pembelajaran senam.
2. Kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran penjas khususnya dalam pembelajaran senam.
3. Kurangnya pemberian sosialisasi pembelajaran senam terhadap siswa.
4. Sarana untuk pembelajaran penjas khususnya pembelajaran senam masih kurang.
5. Kurangnya pemberian materi pembelajaran senam ritmik yang menarik.

### **C. Rumusan Masalah**

Penelitian ini memiliki beberapa batasan yang perlu dikembangkan agar substansi penelitian ini tidak melebar dan agar dapat kesepahaman penafsiran tentang substansi yang ada dalam penelitian ini.

Batasan-batasan masalah tersebut adalah sebagaimana berikut ini:

1. Apakah terdapat hubungan yang kuat antara pembelajaran senam aerobik dengan partisipasi belajar Pendidikan jasmani siswa di sekolah?
2. Apakah terdapat hubungan yang kuat antara pembelajaran *line dance* dengan partisipasi belajar pendidikan jasmani siswa di sekolah?
3. Apakah pembelajaran *line dance* memberikan pengaruh yang lebih baik daripada senam aerobik terhadap partisipasi belajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi yang telah penulis ungkapkan, yang menjadi masalah penelitian sebagai suatu problematika penelitian yang perlu penyelesaian dapat dirumuskan yaitu :

Suarsana Dwipayana, 2014

*Perbandingan pembelajaran senam aerobik dengan line dance terhadap partisipasi belajar pendidikan jasmani siswa di sekolah*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang kuat antara pembelajaran senam aerobik dengan partisipasi belajar pendidikan jasmani siswa di SMPN 1 Sukadana?
2. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang kuat antara pembelajaran *line dance* dengan partisipasi belajar pendidikan jasmani siswa di SMPN 1 Sukadana?
3. Untuk mengetahui apakah pembelajaran *line dance* memberikan pengaruh yang lebih baik daripada senam aerobik terhadap partisipasi belajar pendidikan jasmani siswa di SMPN 1 Sukadana ?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
  - a. Senam aerobik dan *line dance* dapat digunakan sebagai masukan materi ajar dalam pembelajaran aktivitas ritmik.
  - b. Dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi guru pendidikan jasmani dalam mengembangkan senam terutama pada pembelajaran aktivitas ritmik di sekolah.
2. Secara Praktis
  - a. Sebagai bahan pembelajaran aktivitas ritmik antara senam aerobik dan *line dance* agar dapat mengembangkan partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.
  - b. Sebagai gambaran dan rujukan bagi guru pendidikan jasmani tentang pembelajaran aktivitas ritmik yang baru, yaitu senam aerobik dan *line dance*.
  - c. Sebagai bahan masukan kepada lembaga-lembaga pendidikan terhadap kualitas pembelajaran penjas, khususnya pada pembelajaran aktivitas ritmik di SMP Negeri 1 Sukadana.

Suarsana Dwipayana, 2014

*Perbandingan pembelajaran senam aerobik dengan line dance terhadap partisipasi belajar pendidikan jasmani siswa di sekolah*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## **F. Batasan Penelitian**

Batasan ini diperlukan bukan saja untuk memudahkan atau menyederhanakan masalah bagi penyelidik tetapi juga untuk dapat menetapkan lebih dahulu segala sesuatu yang diperlukan untuk pemecahannya: tenaga, kecekatan, waktu, biaya, dan lain sebagainya yang timbul dari rencana tersebut. Berdasarkan pada penjelasan di atas, maka penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut :

1. Penelitian ini difokuskan pada pengaruh senam aerobik dengan *line dance* terhadap partisipasi belajar pendidikan jasmani siswa di sekolah.
2. Populasi yang digunakan adalah peserta didik di sekolah menengah pertama negeri (SMPN) 1 Sukadana, kelas VII sebanyak 154 orang dengan sampel yang terpilih adalah kelas VII-A dan VII-B masing-masing sebanyak 22 orang.
3. Instrumen yang penulis gunakan adalah angket partisipasi belajar.

## **G. Struktur Organisasi Skripsi**

BAB I : PENDAHULUAN, menerangkan latar belakang penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN.

BAB III : METODE PENELITIAN, menerangkan metode penelitian, waktu dan tempat penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, variabel dan paradigm penelitian, instrumen penelitian, teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, menerangkan data JWAB dan hasil belajar pretest dan posttest dalam pembelajaran bola tangan, uji

Suarsana Dwipayana, 2014

*Perbandingan pembelajaran senam aerobik dengan line dance terhadap partisipasi belajar pendidikan jasmani siswa di sekolah*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sifat data yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas, uji hipotesis dan kesimpulan analisis data.

BAB V : PENUTUP, menerangkan kesimpulan dan saran.